

Hubungan Antara Kepribadian *Big Five* dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura**Ririn Praditiani¹, Wilson², Ery Hermawati³**^{1,2,3}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak
*praditianiririn@gmail.com*¹**ABSTRACT**

Personality describes characteristics that are relatively permanent in individuals and will affect the behavior of these individuals. Personality is one of the factors that can affect a person's emotional intelligence. The low emotional intelligence of a person will have an impact on a person's emotional mental condition such as anxiety, stress, depression. The purpose of this study was to determine the relationship between the Big Five personality and emotional intelligence in students of the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University. The research method used in this study was an analytical observational design with a cross-sectional approach. The research population was students of the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Medical University who were selected using the cluster random sampling method with 169 subjects. Bivariate analysis using Spearman correlation test with SPSS 24.0. The results by the Spearman correlation test obtained a significance value of 0.000 (Sig <0.05) for the relationship between the personality Big Five and emotional intelligence in students of the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University. There is a relationship between the Big Five personality and emotional intelligence in Medical Study Program Students, Faculty of Medicine, Tanjungpura University.

Keywords : Big Five Personality, Emotional Intelligence, Medical Students.**ABSTRAK**

Kepribadian menggambarkan karakteristik yang relatif menetap pada individu dan akan mempengaruhi perilaku dari individu tersebut. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Rendahnya kecerdasan emosional seseorang akan berdampak pada kondisi mental emosional seseorang misalnya kecemasan, stres, depresi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Populasi penelitian merupakan mahasiswa Program Studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran yang dipilih menggunakan metode cluster random sampling dengan subjek penelitian sebanyak 169 orang. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman dengan bantuan SPSS 24.0. Hasil yang diperoleh dengan uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig <0,05) untuk hubungan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Terdapat hubungan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Kata kunci : Kepribadian *Big Five*, Kecerdasan Emosional, Mahasiswa Kedokteran.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan kumpulan karakteristik yang relatif menetap dalam diri individu dan memengaruhi cara berpikir, berperilaku, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial (Karim, 2020). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami kepribadian adalah teori *trait*, yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pola perilaku dan respon emosional yang khas. Teori ini kemudian berkembang menjadi model *Big Five Personality* yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Kelima dimensi ini menggambarkan perbedaan mendasar antarindividu, mulai dari tingkat keterbukaan, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, hingga kestabilan emosi.

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain secara efektif. Goleman (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu menghadapi tekanan dengan tenang, berpikir matang sebelum bertindak, serta membangun hubungan interpersonal yang harmonis. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional rendah lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan kesulitan beradaptasi secara sosial maupun akademik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang. Dimensi kepribadian seperti *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* berhubungan positif dengan kecerdasan emosional, sedangkan *neuroticism* menunjukkan korelasi negatif (Atta, Ather, & Bano, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas emosional, keterbukaan terhadap pengalaman, dan kemampuan bekerja sama dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial secara adaptif.

Mahasiswa kedokteran termasuk kelompok yang rentan terhadap tekanan psikologis akibat beban akademik yang tinggi, kurikulum yang padat, serta kompetisi yang ketat di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut sering kali memicu stres, kecemasan, bahkan depresi, yang dapat memengaruhi performa akademik dan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara kepribadian dan kecerdasan emosional menjadi penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi dan penyesuaian diri secara optimal selama proses pendidikan kedokteran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian Big Five dan kecerdasan emosional pada mahasiswa kedokteran, serta mengidentifikasi karakteristik kepribadian dan tingkat kecerdasan emosional mereka sebagai dasar pengembangan potensi pribadi dan profesional di bidang kedokteran.

TINJAUAN LITERATUR

1. Kepribadian Big Five

Kepribadian merupakan kumpulan karakteristik psikologis yang relatif menetap dalam diri individu dan berpengaruh terhadap cara berpikir, merasa, serta berperilaku dalam berbagai situasi (Rakhmawati, 2022). Model *Big Five Personality* atau *Five Factor Model (FFM)* adalah teori kepribadian yang paling banyak diterima dalam psikologi modern. Kepribadian manusia dapat dijelaskan melalui lima dimensi utama yang disingkat menjadi OCEAN, yaitu *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*.

- a. Openness to Experience mencerminkan keterbukaan terhadap pengalaman baru, imajinasi, dan kreativitas.
- b. Conscientiousness menggambarkan individu yang bertanggung jawab, terorganisir, dan memiliki disiplin diri tinggi.
- c. Extraversion menunjukkan orientasi sosial, antusiasme, dan energi positif.
- d. Agreeableness berkaitan dengan empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.
- e. Neuroticism menggambarkan kecenderungan terhadap emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan, dan ketidakstabilan emosional.

Setiap dimensi kepribadian berperan penting dalam menentukan cara individu menghadapi stres, membangun relasi sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan profesional (Soto & Jackson, 2013). Dalam konteks mahasiswa kedokteran, perbedaan kepribadian dapat memengaruhi gaya belajar, kemampuan empati terhadap pasien, dan pengelolaan stres akademik.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, memahami perasaan orang lain, serta mengatur emosi secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Goleman (2016), kecerdasan emosional mencakup lima komponen utama, yaitu: (1) kesadaran diri (*self-awareness*), (2) pengaturan diri (*self-regulation*), (3) motivasi (*motivation*), (4) empati (*empathy*), dan (5) keterampilan sosial (*social skills*).

Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengatasi tekanan, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik, serta berperilaku prososial dalam lingkungan akademik maupun profesional (Saragih, 2025). Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan penurunan performa akademik. Dalam dunia kedokteran, kemampuan mengelola emosi merupakan faktor penting untuk menjaga stabilitas mental mahasiswa dan membangun komunikasi efektif dengan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan metode potong lintang (cross-sectional). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional, tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Menurut Waruwu (2025), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik terhadap data numerik yang diperoleh dari responden secara sistematis.

Penelitian dilakukan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada bulan Agustus-Oktober 2021. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif angkatan 2018–2020 dengan jumlah sampel sebanyak 169 responden yang diperoleh menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian meliputi Big Five Inventory (BFI) untuk mengukur lima dimensi kepribadian yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*, serta Skala Kecerdasan Emosional berdasarkan konsep Goleman (2016) untuk menilai kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri maupun orang lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian *Big Five*, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 24.0 dengan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho), karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Kriteria signifikansi ditetapkan pada p -value $< 0,05$ untuk menentukan adanya hubungan yang bermakna antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan nomor surat izin 5442/UN22.9/PG/2021. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* mengingat keterbatasan tatap muka selama pandemi COVID-19. Setiap responden diminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum mengisi kuesioner. Jumlah total sampel adalah 169 mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran, terdiri atas 56 mahasiswa angkatan 2018, 56 mahasiswa angkatan 2019, dan 57 mahasiswa angkatan 2020.

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Angkatan, dan Usia

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Percentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	36,7
Perempuan	107	63,3
Total	169	100,0
Angkatan		
2018	56	33,1
2019	56	33,1
2020	57	33,7
Total	169	100,0
Usia (tahun)		
18	17	10,1
19	55	32,5
20	60	35,5
21	31	18,3
22	6	3,6
Total	169	100,0

Mayoritas responden adalah perempuan (63,3%) dengan usia dominan 20 tahun (35,5%). Distribusi yang seimbang antarangkatan menggambarkan representasi yang baik terhadap populasi mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura.

2. Hasil Analisis Data

a. Kepribadian Big Five

Variabel kepribadian *Big Five* terdiri atas lima dimensi utama: *Openness to Experience (O)*, *Conscientiousness (C)*, *Extraversion (E)*, *Agreeableness (A)*, dan *Neuroticism (N)*. Hasil kategorisasi dimensi kepribadian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Kategorisasi Kepribadian Big Five

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
<i>Opennes to Experience</i>		
Tinggi	81	47,9
Sedang	88	52,1
Rendah	0	0,0
Total	169	100,0
<i>Conscientiousness</i>		
Tinggi	49	29,0
Sedang	112	66,3
Rendah	8	4,7
Total	169	100,0
<i>Extraversion</i>		

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Tinggi	46	27,2
Sedang	109	64,5
Rendah	14	8,3
Total	169	100,0
<i>Agreeableness</i>		
Tinggi	146	86,4
Sedang	22	13,0
Rendah	1	0,6
Total	169	100,0
<i>Neuroticism</i>		
Tinggi	162	95,9
Sedang	7	4,1
Rendah	0	0,0
Total	169	100,0

Hasil menunjukkan bahwa dimensi *Openness*, *Conscientiousness*, dan *Extraversion* mayoritas berada pada kategori sedang, sedangkan *Agreeableness* dan *Neuroticism* mayoritas berada pada kategori tinggi. Temuan ini menandakan bahwa mahasiswa kedokteran cenderung terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki disiplin, serta berorientasi sosial tinggi, namun di sisi lain juga menunjukkan kecenderungan emosional yang labil atau mudah cemas (Meysarani & Listiyandini, 2019).

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diukur melalui lima dimensi, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Distribusi kategorinya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Pengenalan Diri		
Tinggi	20	11,8
Sedang	118	69,8
Rendah	31	18,3
Total	169	100,0
Pengendalian Diri		
Tinggi	2	1,2
Sedang	123	72,8
Rendah	44	26,0
Total	169	100,0

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Motivasi Diri		
Tinggi	6	3,6
Sedang	125	74,0
Rendah	38	22,5
Total	169	100,0
Empati		
Tinggi	4	2,4
Sedang	120	71,0
Rendah	45	26,6
Total	169	100,0
Keterampilan Sosial		
Tinggi	2	1,2
Sedang	125	74,0
Rendah	42	24,9
Total	169	100,0

Mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dalam setiap dimensi kecerdasan emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengendalian diri dan empati. Kecerdasan emosional yang stabil berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan profesional di bidang kedokteran (Goleman, 2016; Agus & Wilani, 2018).

c. Uji Prasyarat dan Hipotesis

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebagian besar data berdistribusi normal, kecuali dimensi *Conscientiousness*. Oleh karena itu, uji korelasi dilakukan menggunakan metode nonparametrik Spearman's rho.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kepribadian Big Five dan Kecerdasan Emosional

Dimensi Kepribadian	Arah Korelasi	Koefisien Korelasi	Signifikansi (p)	Keterangan
Openness	Positif	0,648	0,000	Kuat
Conscientiousness	Positif	0,532	0,000	Sedang
Extraversion	Positif	0,493	0,000	Sedang
Agreeableness	Positif	0,368	0,000	Lemah
Neuroticism	Negatif	-0,655	0,000	Kuat

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional. Dimensi *Openness* dan *Neuroticism* menunjukkan hubungan paling kuat, masing-masing positif dan negatif. Semakin tinggi

tingkat keterbukaan, semakin tinggi pula kecerdasan emosional seseorang, sedangkan semakin tinggi tingkat neurotisisme, semakin rendah kemampuan mengelola emosi (Avsec, Talsic, & Mohoric, 2009).

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori kepribadian *Big Five* yang menyatakan bahwa karakteristik kepribadian memengaruhi regulasi emosi individu. Mahasiswa dengan skor *Openness* tinggi menunjukkan kemampuan berpikir terbuka, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik. *Conscientiousness* yang tinggi juga mencerminkan sifat disiplin, tekun, dan bertanggung jawab, faktor penting dalam dunia kedokteran yang menuntut ketelitian tinggi (John & Srivastava, 1999).

Sebaliknya, *Neuroticism* yang tinggi berhubungan dengan emosi negatif seperti kecemasan dan ketidakstabilan emosi, yang dapat menghambat kemampuan mengelola stres. Hal ini sejalan dengan temuan Taneja et al. (2020) bahwa mahasiswa kedokteran dengan tingkat neurotisisme tinggi lebih rentan mengalami stres akademik.

Sementara itu, hubungan positif antara *Extraversion* dan *Agreeableness* dengan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa individu yang ramah dan mudah bersosialisasi cenderung memiliki kemampuan empatik yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Jordanova & Macedonia (2014), yang menemukan bahwa *Extraversion* dan *Agreeableness* berkontribusi terhadap komunikasi efektif dan kemampuan interpersonal yang baik dalam konteks pendidikan kedokteran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa kedokteran dapat dilakukan dengan memperkuat dimensi kepribadian positif seperti *Openness* dan *Conscientiousness*, sekaligus mengelola kecenderungan *Neuroticism*. Program pelatihan *emotional intelligence* dalam kurikulum kedokteran diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan emosional dan performa profesional calon dokter di masa depan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada hubungan kepribadian *Big Five* dengan kecerdasan emosional tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti dukungan sosial, budaya, atau kondisi lingkungan akademik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain longitudinal serta memasukkan variabel tambahan seperti stres akademik dan kesejahteraan psikologis untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran memiliki kepribadian *Big Five* pada kategori sedang untuk dimensi *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, dan *Extraversion*, serta tinggi pada *Agreeableness* dan *Neuroticism*. Hal ini mencerminkan karakter yang terbuka, disiplin, dan sosial, namun dengan kecenderungan emosionalitas tinggi. Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa juga tergolong sedang pada

seluruh dimensi, mencakup pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *Big Five* dan kecerdasan emosional ($p < 0,05$). Dimensi *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Agreeableness* berhubungan positif, sedangkan *Neuroticism* berhubungan negatif. Korelasi terkuat ditemukan pada dimensi *Openness* ($r = 0,648$) dan *Neuroticism* ($r = -0,655$), yang menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman serta stabilitas emosi berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional mahasiswa kedokteran.

2. Saran

Mahasiswa disarankan untuk aktif mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan organisasi, pelatihan, dan interaksi sosial yang beragam guna memperkuat kepribadian dan kestabilan emosional. Pihak fakultas diharapkan dapat mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional dalam kurikulum kedokteran untuk mendukung kesehatan mental dan profesionalisme mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas populasi dan meneliti faktor lain yang memengaruhi kecerdasan emosional, seperti dukungan keluarga dan stres akademik, agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atta, M., Ather, M., & Bano, M. (2013). Emotional intelligence and personality traits among university teachers: Relationship and gender differences. *International Journal of Business and Social Science*, 4(17), 253–259.
- Avsec, A., Takšić, V., & Mohorić, T. (2009). The relationship of trait emotional intelligence with the Big Five in Croatian and Slovene university student samples. *Psihološka Obzorja*, 18(3), 99–110.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, B. A. (2020). Teori kepribadian dan perbedaan individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40–49.
- Pop-Jordanova, C. A., Misirkov, B. K., & Macedonia, R. (2014). Emotional intelligence and Big-Five personality factors in female student sample. *Macedonian Academy of Sciences and Arts Journal*, 35(2), 59–66.
- Rakhmawati, E. (2022). Dinamika kepribadian dalam perspektif Sigmund Freud dan psikologi Islami. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 60–77.
- Saragih, N. B. (2025). Kecerdasan emosional sebagai prediktor keberhasilan interpersonal. *Literacy Notes*, 1(1).
- Taneja, N., Gupta, S., Chellaiyan, V. G., Awasthi, A. A., & Sachdeva, S. (2020). Personality traits as a predictor of emotional intelligence among medical students. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1), 1–6.
- Waruwu, M., Simanjuntak, R., & Sitorus, T. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.